

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan analisis nilai karakter dan sastra dongeng buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III. Peneliti akan memperkenalkan identitas buku yang dianalisis. Identitas buku tersebut adalah sebagai berikut:

1. Judul : Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III
2. Penulis : Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya
3. Penyunting : Akhmad Zamroni
4. Tahun Terbit : 2008
5. Penerbit : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
6. Tempat Terbit : Jakarta
7. Jumlah Halaman : 178 halaman

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas III Terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dongeng yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III. Dongeng tersebut adalah Batu Menangis dan Keong Emas. Untuk deskripsi data bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III

No	Kutipan	Nilai Karakter
1	“Si ibu itu pun berdoa”. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 68)	Religius
2	“Putri itu kemudian mulai membersihkan rumah dan memasak”. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 90)	Mandiri
3	“Letak pasar desa itu amat jauh sehingga mereka harus berjalan kaki”. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 67)	Kerja Keras
4	“Pekerjaan sehari-hari janda itu ialah mencari kayu bakar di hutan untuk dijual di pasar yang ada di desa itu”. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 89)	Kerja Keras
5	“Keesokan harinya, si ibu dan anaknya itu kembali menekuni pekerjaan sehari-hari masing-masing”. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 90)	Kerja Keras
6	“Tak seberapa jauh, mendekati lagi seorang pemuda dan bertanya kepada anak gadis itu”. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 68)	Rasa Ingin Tahu
7	“Joko, apakah kamu tadi yang memasaknya?” tanya ibu itu. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 90)	Rasa Ingin Tahu
8	“Oleh karena penasaran, suatu hari mereka berangkat bekerja, tetapi tidak langsung beranjak pergi. Mereka mengintip dahulu ke dalam rumah. Joko Lelono dan ibunya ingin tahu, siapa yang telah berbaik hati memasak untuk mereka”. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 90)	Rasa Ingin Tahu
9	“Joko berkata kepada ibunya bahwa hari ini ia hanya mendapatkan seekor keong emas. Ibunya pun maklum akan hal itu”. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 90)	Menghargai Prestasi
10	“Bu, karena hidangan ini masih hangat dan kelihatannya disiapkan untuk kita, bagaimana kalau kita santap bersama?” ajak Joko Lelono. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 90)	Menghargai Prestasi
11	“Sebaiknya aku pulang saja daripada nanti kelamaan di jalan. Kasihan ibu, pasti menunggu di rumah”, batin Joko Lelono. (Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008: 89)	Disiplin

Berdasarkan deskripsi data di atas, nilai karakter pertama adalah nilai karakter religius yang terdapat dalam dongeng Batu Menangis. Nilai karakter religius terdapat pada kalimat: “Si ibu itu pun berdoa”.

Hal ini telah dibenarkan oleh narasumber ke I seperti dalam pernyataannya, “di dalam dongeng Batu Menangis terdapat nilai karakter religius pada paragraf ke 7 kalimat ke 3”. Juga dinyatakan oleh narasumber ke II yang menyatakan, “Terdapat nilai karakter religius dalam dongeng Batu Menangis yang ada pada paragraf ke 7 kalimat ke 3”. Kemudian dinyatakan juga oleh narasumber ke III bahwa “Nilai karakter religius terdapat dalam dongeng Batu Menangis pada paragraf ke 7 kalimat ke 3”. Pernyataan yang serupa juga yang dinyatakan oleh narasumber ke IV bahwa, “Nilai karakter di dalam dongeng Batu Menangis terdapat nilai karakter religius pada paragraf ke 7 kalimat ke 3”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan nilai karakter religius dalam dongeng Batu Menangis terdapat pada paragraf ke 7 kalimat ke 3.

Nilai karakter ke dua adalah nilai karakter mandiri yang terdapat dalam dongeng Keong Emas. Yang menunjukkan nilai karakter mandiri terdapat pada kalimat: “Putri itu kemudian mulai membersihkan rumah dan memasak.”

Hal ini telah dibuktikan oleh narasumber ke I seperti dalam pernyataannya, “di dalam dongeng Keong Emas memiliki nilai karakter mandiri pada paragraf ke 9 kalimat ke 4”. Juga dinyatakan oleh narasumber ke II yang menyatakan, “Pada dongeng Keong Emas terdapat kalimat yang menunjukkan nilai karakter mandiri yang ada pada paragraf ke 9 kalimat ke

4”. Kemudian dibuktikan juga oleh narasumber ke III bahwa, “Kalimat Nilai karakter mandiri terdapat dalam dongeng Keong Emas pada paragraf ke 9 kalimat ke 4”. Pernyataan yang serupa juga yang dinyatakan oleh narasumber ke IV bahwa, “Nilai karakter di dalam dongeng Keong Emas terdapat nilai karakter mandiri pada paragraf ke 7 kalimat ke 3”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan nilai karakter mandiri dalam dongeng Keong Emas terdapat pada paragraf ke 9 kalimat ke 4.

Nilai karakter ke tiga adalah nilai karakter kerja keras yang terdapat dalam dongeng Batu Menangis. Nilai karakter kerja keras terdapat pada kalimat: “Letak pasar desa itu amat jauh sehingga mereka harus berjalan kaki”.

Hal ini telah dibenarkan oleh narasumber ke I, dalam pernyataannya bahwa, “dongeng Batu Menangis memiliki nilai karakter kerja keras pada paragraf ke 2 kalimat ke 3”. Juga dinyatakan oleh narasumber ke II yang menyatakan, “dalam dongeng Batu Menangis pada paragraf ke 2 kalimat ke 3 menunjukkan nilai karakter kerja keras”. Kemudian dibuktikan juga oleh narasumber ke III bahwa, “Nilai karakter kerja keras terdapat pada paragraf ke 2 kalimat ke 3”. Pernyataan yang serupa juga yang dinyatakan oleh narasumber ke IV bahwa, “Nilai karakter di dalam dongeng Keong Emas terdapat nilai karakter kerja keras pada paragraf ke 2 kalimat ke 3”.

Selain di dalam dongeng Batu Menangis, dongeng Keong Emas juga terdapat nilai karakter kerja keras. Nilai karakter kerja keras dalam dongeng Keong Emas terdapat pada kalimat: “Pekerjaan sehari-hari janda itu ialah mencari kayu bakar di hutan untuk dijual di pasar yang ada di desa itu”. Juga pada kalimat: “Keesokan harinya, si ibu dan anaknya itu kembali menekuni pekerjaan sehari-hari masing-masing”.

Hal ini telah dibenarkan oleh narasumber ke I, dalam pernyataannya bahwa, “dongeng Keong Emas memiliki nilai karakter kerja keras pada paragraf ke 6 kalimat ke 1”. Juga dinyatakan oleh narasumber ke II yang menyatakan, “dalam dongeng Keong Emas pada paragraf ke 6 kalimat ke 1 menunjukkan nilai karakter kerja keras”. Kemudian dibuktikan juga oleh narasumber ke III bahwa, “Nilai karakter kerja keras terdapat pada paragraf ke 1 kalimat ke 2 dan paragraf ke 6 kalimat ke 1”. Pernyataan yang serupa juga yang dinyatakan oleh narasumber ke IV bahwa, “Nilai karakter di dalam dongeng Keong Emas terdapat nilai karakter kerja keras pada paragraf ke 1 kalimat ke 2 dan paragraf ke 6 kalimat ke 1”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja keras dalam dongeng Batu Menangis terdapat pada paragraf ke 2 kalimat ke 3 dan nilai karakter kerja keras dalam dongeng Keong Emas terdapat pada paragraf ke 1 kalimat ke 2 dan paragraf ke 6 kalimat ke 1.

Nilai karakter ke empat adalah nilai karakter rasa ingin tahu. Nilai karakter rasa ingin tahu dalam dongeng Batu Menangis terdapat pada kalimat: “Tak seberapa jauh, mendekati lagi seorang pemuda dan bertanya kepada anak gadis itu.”

Bukti kalimat tersebut telah dibenarkan oleh narasumber ke I dalam pernyataannya, “dongeng Batu Menangis memiliki nilai karakter rasa ingin tahu pada paragraf ke 6 kalimat ke 2”. Juga oleh narasumber ke II menyatakan, “dalam dongeng Batu Menangis pada paragraf ke 6 kalimat ke 2 menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu”. Kemudian dibuktikan juga oleh narasumber ke III bahwa, “Nilai karakter rasa ingin tahu terdapat pada paragraf ke 6 kalimat ke 2”. Pernyataan yang serupa juga dinyatakan oleh narasumber ke IV bahwa, “Nilai karakter di dalam dongeng Batu Menangis terdapat nilai karakter rasa ingin tahu pada paragraf ke 6 kalimat ke 2”.

Selain dalam dongeng Batu Menangis, nilai karakter rasa ingin tahu juga terdapat dalam dongeng Keong Emas yang terdapat pada kalimat: “Joko, apakah kamu tadi yang memasaknya?” tanya ibu itu. Juga pada kalimat: “Oleh karena penasaran, suatu hari mereka berangkat bekerja, tetapi tidak langsung beranjak pergi. Mereka mengintip dahulu ke dalam rumah. Joko Lelono dan ibunya ingin tahu, siapa yang telah berbaik hati memasakkan untuk mereka”.

Hal ini telah dibenarkan oleh narasumber ke I, dalam pernyataannya bahwa, “dongeng Pak Belalang mempunyai nilai karakter rasa ingin tahu pada paragraf ke 8 kalimat ke 3-5”. Narasumber ke II menyatakan, “dalam dongeng Keong Emas terdapat nilai rasa ingin tahu pada paragraf ke 7 kalimat ke 1”. Kemudian dibuktikan juga oleh narasumber ke III bahwa, “Nilai karakter rasa ingin tahu dalam dongeng Keong Emas terdapat pada paragraf ke 7 kalimat ke 1 dan paragraf ke 8 kalimat ke 3-5”. Pernyataan yang serupa juga yang dinyatakan oleh narasumber ke IV bahwa, “Nilai karakter di dalam dongeng Keong Emas terdapat nilai karakter rasa ingin tahu pada paragraf ke 7 kalimat ke 1 dan paragraf ke 8 kalimat ke 3-5”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter rasa ingin tahu dalam dongeng Batu Menangis terdapat pada paragraf ke 6 kalimat ke 2 dan nilai karakter rasa ingin tahu dalam dongeng Keong Emas terdapat pada paragraf ke 7 kalimat ke 1 dan paragraf ke 8 kalimat ke 3-5.

Nilai karakter ke lima adalah nilai karakter menghargai prestasi dalam dongeng Keong Emas. Nilai karakter menghargai prestasi dalam dongeng Keong Emas terdapat pada kalimat: “Joko berkata kepada ibunya bahwa hari ini ia hanya mendapatkan seekor keong emas. Ibunya pun maklum akan hal itu”. Juga pada kalimat: “Bu, karena hidangan ini masih hangat dan kelihatannya disiapkan untuk kita, bagaimana kalau kita santap bersama?” ajak Joko Lelono.

Hal ini telah dibenarkan oleh narasumber ke I, dalam pernyataannya bahwa, “dongeng Keong Emas memiliki nilai karakter menghargai prestasi pada paragraf ke 5 kalimat ke 2-3”. Narasumber ke II yang menyatakan, “dalam dongeng Keong Emas pada paragraf ke 7 kalimat ke 5 menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi”. Kemudian dibuktikan juga oleh narasumber ke III bahwa, “Nilai karakter menghargai prestasi terdapat pada paragraf ke 5 kalimat ke 2-3 dan paragraf ke 7 kalimat ke 5”. Pernyataan yang serupa juga yang dinyatakan oleh narasumber ke IV bahwa, “Nilai karakter di dalam dongeng Keong Emas terdapat nilai karakter menghargai prestasi pada paragraf ke 5 kalimat ke 2-3 dan paragraf ke 7 kalimat ke 5”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter menghargai prestasi dalam dongeng Keong Emas terdapat pada paragraf ke 5 kalimat ke 2-3 dan paragraf ke 7 kalimat ke 5.

Nilai karakter ke enam adalah nilai karakter disiplin yang terdapat dalam dongeng Keong Emas. Yang menunjukkan nilai karakter disiplin terdapat pada kalimat: “Sebaiknya aku pulang saja daripada nanti kelamaan di jalan. Kasihan ibu, pasti menunggu di rumah,” batin Joko Lelono.

Hal ini telah dibuktikan oleh narasumber ke I dalam pernyataannya, “di dalam dongeng Keong Emas memiliki nilai karakter disiplin pada paragraf ke 3 kalimat ke 3-4”. Juga narasumber ke II yang menyatakan, “Pada dongeng Keong Emas terdapat kalimat yang menunjukkan nilai



karakter disiplin yang ada pada paragraf ke 3 kalimat ke 3-4”. Kemudian dibuktikan juga oleh narasumber ke III menyatakan, “Kalimat Nilai karakter disiplin terdapat dalam dongeng Keong Emas pada paragraf ke 3 kalimat ke 3-4” pernyataan yang serupa juga yang dinyatakan oleh narasumber ke IV bahwa, “Nilai karakter di dalam dongeng Keong Emas terdapat nilai karakter disiplin pada paragraf ke 3 kalimat ke 3-4”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan nilai karakter disiplin dalam dongeng Keong Emas terdapat pada paragraf ke 3 kalimat ke 3-4.

## **2. Analisis Sastra dalam Dongeng**

### **a. Dongeng Batu Menangis**

#### **1) Tema**

Tema dalam dongeng Batu Menangis adalah kedurhakaan seorang anak kepada ibu kandungnya, seperti pernyataan narasumber ke I bahwa: “tema yang diambil dari dongeng ini adalah seorang anak yang durhaka”. Pernyataan oleh narasumber ke II bahwa, “dongeng ini memiliki tema anak gadis yang durhaka kepada ibunya”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III, “di dalam dongeng Batu Menangis memiliki tema kedurhakaan anak kandung kepada ibunya”. Demikian juga narasumber ke IV dalam pernyataannya, “dongeng Batu Menangis ini memiliki tema Kedurhakaan anak terhadap ibu kandungnya”.

Dengan demikian dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tema dalam dongeng Batu Menangis adalah Kedurhakaan seorang anak kepada ibu kandungnya.

## 2) Alur

Alur pada dongeng Batu Menangis ini merupakan alur maju. Seperti pernyataan narasumber ke I bahwa, “di dalam dongeng ini memiliki tahap perkenalan, pemunculan masalah, menuju konflik, ketegangan, dan penyelesaian”. Pernyataan yang sama oleh narasumber ke II bahwa, “dongeng ini memiliki alur maju mulai dari tahap perkenalan hingga penyelesaian”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III dalam pernyataannya, “dalam dongeng Batu Menangis ini memiliki alur maju”. Demikian juga pernyataan narasumber ke IV bahwa, “dalam alur dongeng Batu Menangis ini merupakan alur maju”.

Dengan demikian alur dalam dongeng Batu Menangis adalah alur maju.

## 3) Tokoh/Penokohan

Tokoh/penokohan dongeng Batu Menangis adalah Gadis berwatak pemalas dan durhaka, janda berwatak sabar dan bekerja keras, para pemuda desa berwatak suka menggoda.

Hal ini telah dibenarkan oleh pernyataan narasumber ke I, bahwa: “anak memiliki sifat angkuh, sombong dan durhaka, ibu bersifat

penyabar dan pekerja keras dan para pemuda bersifat ramah”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke II dalam pernyataannya, ”anak berwatak pemalas dan durhaka, ibu bersifat pekerja keras”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III, “gadis berwatak angkuh dan durhaka, ibu bersifat sabar dan kerja keras, dan pemuda berwatak suka menggoda. Demikian juga narasumber ke IV dalam pernyataannya, “gadis berwatak pemalas dan durhaka, ibu bersifat penyabar, dan pemuda berwatak suka menggoda.”

Dengan demikian dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh/penokohan dalam dongeng Batu Menangis adalah gadis berwatak pemalas dan durhaka, ibu berwatak sabar dan pekerja keras dan pemuda desa berwatak suka menggoda.

#### 4) Latar

Latar pada dongeng Batu Menangis adalah bukit di daerah Kalimantan dan di desa. Seperti dalam pernyataan narasumber ke I bahwa, ”latar dari dongeng ini adalah bukit di daerah Kalimantan”. Juga dalam pernyataan narasumber ke II bahwa, “dalam dongeng Batu Menangis latar kronologis berada di dalam perjalanan”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III bahwa, “latar dalam dongeng Batu Menangis yaitu bukit di daerah Kalimantan dan di desa”. Pernyataan yang sama

juga oleh narasumber ke IV bahwa, “latar dongeng ini berada di bukit daerah Kalimantan dan di desa”.

Dengan demikian dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa latar dalam dongeng Batu Menangis adalah bukit di daerah Kalimantan dan di desa.

#### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang pada dongeng Batu Menangis adalah kata ganti orang ke tiga. Seperti dalam pernyataan narasumber ke I bahwa, ”sudut pandang yang digunakan dongeng ini kata ganti orang ketiga, kata yang digunakan dongeng ini kata ia atau dia”. Juga dalam pernyataan narasumber ke II bahwa, “dalam dongeng Batu Menangis ini menggunakan sudut pandang orang ketiga karena menggunakan kata ia”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III bahwa, “sudut pandang dalam dongeng Batu Menangis yaitu kata ganti orang ketiga”. Pernyataan yang sama juga oleh narasumber ke IV bahwa, “sudut pandang dongeng ini menggunakan sudut pandang orang ke tiga”.

Dengan demikian sudut pandang dalam dongeng Batu Menangis adalah kata ganti orang ketiga.

#### 6) Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam dongeng Batu Menangis adalah majas hiperbola dan personifikasi. Seperti dalam pernyataan narasumber

ke I bahwa, ”bahasa dongeng ini menggunakan majas hiperbola”. Juga dalam pernyataan narasumber ke II bahwa, “dalam dongeng Batu Menangis ini menggunakan majas hiperbola dan personifikasi”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III bahwa, “bahasa dalam dongeng Batu Menangis menggunakan majas hiperbola dan personifikasi”. Pernyataan yang sama juga oleh narasumber ke IV bahwa, “gaya bahasa dongeng ini menggunakan majas hiperbola dan personifikasi”.

Dengan demikian bahasa dalam dongeng Batu Menangis adalah hiperbola dan personifikasi.

#### 7) Amanat

Amanat dari dongeng Batu Menangis adalah janganlah durhaka kepada ibu, jagalah perasaan seorang ibu dan selalu berbakti kepada orang tua. Seperti dalam pernyataan narasumber ke I bahwa, ”amanat dari dongeng ini adalah jangan durhaka kepada ibu karena surga di bawah telapak kaki ibu, jangan sekali-kali melukai perasaannya karena pengorbanannya tidak akan terganti oleh apapun”. Juga dalam pernyataan narasumber ke II bahwa, “penyesalan seorang anak atas sifatnya yang durhaka terhadap ibunya”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III bahwa, “janganlah durhaka kepada ibu, jagalah perasaan seorang ibu dan selalu berbakti kepada orang tua”. Pernyataan yang sama juga oleh narasumber ke IV bahwa, “janganlah durhaka

kepada ibu, jagalah perasaan seorang ibu dan selalu berbakti kepada orang tua”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, amanat dalam dongeng Batu Menangis adalah janganlah durhaka kepada ibu, jagalah perasaan seorang ibu dan selalu berbakti kepada orang tua.

#### b. Dongeng Keong Emas

##### 1) Tema

Tema dalam dongeng Keong Emas adalah ketabahan hati, seperti pernyataan narasumber ke I bahwa: “tema yang diambil dari dongeng ini adalah kesabaran Panji Asmara dalam mencari Galuh Candra Kirana”. Pernyataan oleh narasumber ke II bahwa, “dongeng ini memiliki tema ketabahan”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III, “di dalam dongeng Keong Emas memiliki tema ketabahan hati”. Demikian juga narasumber ke IV dalam pernyataannya, “dongeng Keong Emas ini memiliki tema ketabahan hati”.

Dengan demikian dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tema dalam dongeng Keong Emas adalah ketabahan hati.

##### 2) Alur

Alur pada dongeng Keong Emas ini merupakan alur maju. Seperti pernyataan narasumber ke I bahwa, “di dalam dongeng ini memiliki tahap pengenalan, pemunculan masalah, menuju konflik, ketegangan, dan

penyelesaiain”. Pernyataan yang sama oleh narasumber ke II bahwa, “dongeng ini memiliki alur maju mulai dari tahap pengenalan hingga penyelesaian”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III dalam pernyataannya, “dalam dongeng Keong Emas ini memiliki alur maju”. Demikian juga pernyataan narasumber ke IV bahwa, “dalam alur dongeng Keong Emas ini merupakan alur maju”.

Dengan demikian alur dalam dongeng Keong Emas adalah alur maju.

### 3) Tokoh/Penokohan

Tokoh/penokohan dongeng Keong Emas adalah Joko Lelono (Panji Asmara) berwatak sabar dan patuh kepada ibunya, ibu/janda berwatak baik dan suka menolong dan keong emas (Putri Candra Kirana) berwatak baik, rajin dan suka menolong.

Hal ini telah dibenarkan oleh pernyataan narasumber ke I, bahwa: “Joko Lelono (Panji Asmara) berwatak sabar dan patuh kepada ibunya, ibu/janda berwatak baik dan suka menolong dan keong emas (Putri Candra Kirana) berwatak baik, rajin dan suka menolong”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke II dalam pernyataannya, ”Joko Lelono (Panji Asmara) berwatak anak yang sabar dan tekun, ibu/janda berwatak baik, dan keong emas (Putri Candra Kirana) berwatak rajin dan suka menolong”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III, “Joko Lelono

(Panji Asmara) berwatak sabar dan patuh kepada ibunya, ibu/janda berwatak baik dan suka menolong dan keong emas (Putri Candra Kirana) berwatak baik, rajin dan suka menolong”. Demikian juga narasumber ke IV dalam pernyataannya, “Joko Lelono (Panji Asmara) berwatak sabar dan patuh kepada ibunya, ibu/janda berwatak baik dan suka menolong dan keong emas (Putri Candra Kirana) berwatak baik, rajin dan suka menolong”.

Dengan demikian dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh/penokohan dalam dongeng Keong Emas adalah Joko Lelono (Panji Asmara) berwatak sabar dan patuh kepada ibunya, ibu/janda berwatak baik dan suka menolong dan keong emas (Putri Candra Kirana) berwatak baik, rajin dan suka menolong.

#### 4) Latar

Latar pada dongeng Keong Emas adalah hutan, desa, sungai dan rumah. Seperti dalam pernyataan narasumber ke I bahwa, ”latar dari dongeng ini adalah sungai, desa, dan rumah ibu/janda”. Juga dalam pernyataan narasumber ke II bahwa, “dalam dongeng Keong Emas latarnya terdapat di sungai dan rumah”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III bahwa, “latar dalam dongeng Keong Emas yaitu hutan, sungai dan rumah”. Pernyataan yang sama juga oleh narasumber ke IV bahwa, “latar dongeng ini berada hutan, desa, sungai dan rumah”.



Dengan demikian dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa latar dalam dongeng Batu Menangis adalah hutan, desa, sungai dan rumah.

#### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang pada dongeng Keong Emas adalah kata ganti orang ke tiga. Seperti dalam pernyataan narasumber ke I bahwa, ”sudut pandang yang digunakan dongeng ini kata ganti orang ketiga, kata yang digunakan dongeng ini kata ia atau dia”. Juga dalam pernyataan narasumber ke II bahwa, “dalam dongeng Keong Emas ini menggunakan sudut pandang orang ketiga karena menggunakan kata ia”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III bahwa, “sudut pandang dalam dongeng Keong Emas yaitu kata ganti orang ketiga”. Pernyataan yang sama juga oleh narasumber ke IV bahwa, “sudut pandang dongeng ini menggunakan sudut pandang orang ke tiga”.

Dengan demikian sudut pandang dalam dongeng Keong Emas adalah kata ganti orang ketiga.

#### 6) Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam dongeng Keong Emas adalah gaya bahasa sehari-hari. Seperti dalam pernyataan narasumber ke I bahwa, ”bahasa dongeng ini gaya bahasa sehari-hari dan bahasanya santai dan ringan”. Juga dalam pernyataan narasumber ke II bahwa, “dalam

dongeng Keong Emas ini menggunakan gaya bahasa sehari-hari, tidak ada penggunaan majas dalam dongeng”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III bahwa, “bahasa dalam dongeng Keong Emas yaitu gaya bahasa sehari-hari”. Pernyataan yang sama juga oleh narasumber ke IV bahwa, “gaya bahasa dongeng ini menggunakan gaya bahasa sehari-hari”.

Dengan demikian bahasa dalam dongeng Keong Emas adalah gaya bahasa sehari-hari.

#### 7) Amanat

Amanat dari dongeng Keong Emas adalah berbuat baik terhadap semua makhluk hidup dan bersabarlah dalam melakukan sesuatu yang pada akhirnya mendapatkan apa yang diinginkan. Seperti dalam pernyataan narasumber ke I bahwa, ” bersabarlah dalam melakukan sesuatu yang pada akhirnya mendapatkan apa yang diinginkan”. Juga dalam pernyataan narasumber ke II bahwa, “kebaikan seorang janda membuahkan kebahagiaan dalam hidupnya”. Dibenarkan juga oleh narasumber ke III bahwa, “berbuat baik terhadap semua makhluk hidup dan bersabarlah dalam melakukan sesuatu yang pada akhirnya mendapatkan apa yang diinginkan”. Pernyataan yang sama juga oleh narasumber ke IV bahwa, “berbuat baik terhadap semua makhluk hidup

dan bersabarlah dalam melakukan sesuatu yang pada akhirnya mendapatkan apa yang diinginkan”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, amanat dalam dongeng Keong Emas adalah berbuat baik terhadap semua makhluk hidup dan bersabarlah dalam melakukan sesuatu yang pada akhirnya mendapatkan apa yang diinginkan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Nilai Karakter Dongeng**

#### **a. Nilai Karakter Religius**

Hasil penelitian terdapat nilai karakter religius dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III pada dongeng Batu Menangis.

#### **b. Nilai Karakter Mandiri**

Hasil penelitian terdapat nilai karakter mandiri dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III pada dongeng Keong Emas.

#### **c. Nilai Karakter Kerja Keras**

Hasil penelitian terdapat nilai karakter kerja keras dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III pada dongeng Batu Menangis dan juga pada dongeng Keong Emas.

#### **d. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu**

Hasil penelitian terdapat nilai karakter rasa ingin tahu dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III pada dongeng Batu Menangis dan Keong Emas.

e. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Hasil penelitian terdapat nilai karakter menghargai prestasi dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III pada dongeng Keong Emas.

f. Nilai Karakter Disiplin

Hasil penelitian terdapat nilai karakter disiplin dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III ditemukan pada dongeng Keong Emas.

## **2. Unsur Sastra dalam Dongeng**

a. Dongeng Batu Menangis

1) Tema

Hasil penelitian dalam dongeng Batu Menangis terdapat tema kedurhakaan seorang anak kepada ibu kandungnya.

Ditemukan juga dalam penelitian lain bahwa, Batu Menangis memiliki tema kedurhakaan, hal ini terbukti dari sikap putri yang malu mengakui ibunya sebagai ibu kandungnya, tetapi menganggap sebagai budak dan ia selalu menghina ibunya.

2) Alur

Hasil penelitian dalam dongeng Batu Menangis terdapat alur maju karena terdapat tahap pengenalan, pemunculan masalah, konflik, ketegangan dan penyelesaian .

Dapat ditemukan dalam penelitian lain juga, bahwa dongeng Batu Menangis menggunakan alur maju karena cerita berjalan dari awal sampai akhir cerita.

### 3) Tokoh/Penokohan

Hasil penelitian dalam dongeng Batu Menangis terdapat tokoh/penokohan Gadis berwatak pemalas dan durhaka, janda berwatak sabar dan bekerja keras, para pemuda desa berwatak suka menggoda.

Ditemukan juga dalam penelitian lain bahwa, putri yang tokoh ini diposisikan sebagai tokoh utama. Ia memiliki karakter pemalas, karena setiap hari ia hanya bersolek tanpa pernah membantu ibunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah. Kedua ibu, ia memiliki karakter yang sabar, karena ibunya selalu ikhlas apabila ia dihina putrinya di depan orang-orang desa. Ketiga, pemuda yang memiliki karakter playboy karena suka menggoda gadis-gadis cantik yang ada di desa.

### 4) Latar

Hasil penelitian dalam dongeng Batu Menangis terdapat latar di bukit daerah Kalimantan dan di desa.

Ditemukan dalam penelitian lain juga bahwa, cerita rakyat Batu Menangis menggunakan beberapa latar tempat meliputi desa, latar desa yang digunakan dalam cerita rakyat Batu Menangis berada di provinsi Kalimantan Barat.

#### 5) Sudut Pandang

Hasil penelitian dalam dongeng Batu Menangis terdapat sudut pandang

#### 6) Bahasa

Hasil penelitian dalam dongeng Batu Menangis terdapat bahasa

#### 7) Amanat

Hasil penelitian dalam dongeng Batu Menangis mengandung amanat janganlah durhaka kepada ibu, jagalah perasaan seorang ibu dan selalu berbakti kepada orang tua. Ditemukan dalam penelitian lain bahwa, amanat yang terkandung dalam cerita rakyat Batu Menangis adalah sebagai seorang anak kita harus selalu menjaga perasaan seorang ibu dan selalu berbakti kepada orang tua.

### b. Dongeng Keong Emas

#### 1) Tema

Hasil penelitian dalam dongeng Keong Emas terdapat tema ketabahan hati.

Ditemukan dalam penelitian lain bahwa, tema yang terkandung dalam dongeng Keong Emas adalah ketabahan. Ketabahan seorang Joko Lelono mencari istrinya yang menghilang

## 2) Alur

Hasil penelitian dalam dongeng Keong Emas terdapat alur maju karena dimulai dari tahap pengenalan hingga penyelesaian.

Ditemukan juga dalam penelitian lain bahwa, alur pada dongeng Pak Belalang adalah alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap pengenalan sampai dengan tahap penyelesaian.

## 3) Tokoh/Penokohan

Hasil penelitian dalam dongeng Keong Emas terdapat tokoh/penokohan dongeng Keong Emas adalah Joko Lelono (Panji Asmara) berwatak sabar dan patuh kepada ibunya, ibu/janda berwatak baik dan suka menolong dan keong emas (Putri Candra Kirana) berwatak baik, rajin dan suka menolong.

Ditemukan dalam penelitian lain bahwa, tokoh utama pada dongeng Keong Emas adalah Joko Lelono dan Candra Kirana. Penokohan Joko Lelono adalah sabar dan patuh terhadap ibu, penokohan Candra Kirana adalah rajin, baik dan suka menolong, penokohan janda adalah baik hati dan tulus memberikan pertolongan.

#### 4) Latar

Hasil penelitian latar dalam dongeng Keong Emas adalah hutan, desa, sungai dan rumah.

Ditemukan dalam penelitian lain bahwa, latar tempat dalam dongeng Keong Emas adalah di sebuah desa, di pinggir hutan, di rumah, di sungai dan di kerajaan.

#### 5) Sudut Pandang

Hasil penelitian dalam dongeng Keong Emas terdapat sudut pandang kata ganti orang ketiga karena menggunakan kata dia dalam cerita.

#### 6) Bahasa

Hasil penelitian bahasa dalam dongeng Keong Emas adalah gaya bahasa sehari-hari karena tidak menggunakan majas dalam cerita.

#### 7) Amanat

Hasil penelitian dalam dongeng Keong Emas amanat yang terkandung adalah berbuat baik terhadap semua makhluk hidup dan bersabarlah dalam melakukan sesuatu yang pada akhirnya mendapatkan apa yang diinginkan.

Ditemukan dalam penelitian lain bahwa, amanat yang terdapat dalam dongeng Keong Emas adalah berbuat baiklah terhadap semua makhluk hidup, kesabaran dan usaha keras akan membawakan hasil yang memuaskan.